

Membudayakan Gemar Membaca Melalui Pojok Baca Sekolah

Author:

Nurul Febrita
Nuswantari¹
Yuni Mariani Manik²

Affiliation:

PGSD Universitas
Terbuka UPBJJ Malang¹,

Universitas PGRI
Kanjuruhan Malang²

Corresponding email

Yuni@unikama.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 2023-06-01
Accepted: 2023-06-03
Published: 2023-06-05



*This is an Creative Commons
License This work is licensed
under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License*

Abstrak:

Dengan membaca buku akan membuka cakrawala pengetahuan dan menambah wawasan. Begitu juga pada siswa yang duduk di bangku sekolah, minat baca yang tinggi akan memberikan pengaruh positif seperti menambah ilmu pengetahuan, menambah kosakata, menambah kemampuan menulis, serta melatih focus dan konsentrasi belajar. Namun pada kenyataannya, permasalahan yang masih ditemukan sampai saat ini adalah rendahnya minat membaca pada siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa khususnya di sekolah dasar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, teknik pengumpulan data dalam prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen terkait efektivitas pojok baca. Tahap-tahap dalam persiapan, pelaksanaan, analisa data, sampai dengan penulisan laporan dilaksanakan di SDIT AL HIKMAH Bence. Hasil dari penelitian ini menyatakan, bahwa nampak bahwa pojok baca memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan budaya gemar membaca pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pojok baca sangat berpengaruh dalam upaya meingkatkan budaya gemar membaca pada siswa SD. Penyusunan pojok baca yang unik dan menarik akan makin merangsang minat baca siswa, karena lingkungan yang mendukungpun akan membuat siswa betah untuk membaca.

Kata kunci: Literasi, Pojok Baca, Minat Baca Siswa SD

Pendahuluan

Gerakan literasi sekolah mulai digaungkan pemerintah sejak tahun 2015 dimasa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan. Gerakan ini diluncurkan dengan sebutan “Bahasa Penumbuh Budi Pekerti”. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan public (Julaiha & Ramadhanti, 2019). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Kemampuan membaca yang dimaksud disini adalah kemampuan peserta didik untuk mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Kegiatan literasi dapat dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, membentuk karakter, dan berbagai keterampilan yang akan berguna untuk setiap individu. Memiliki keterampilan literasi yang baik dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif, kritis dan inovatif (Akbar, 2017).

Indonesia merupakan negara yang memiliki peringkat rendah dalam hal kemampuan berliterasi. Pada tahun 2019 PISA (Programme for International Student Assesment) mengeluarkan hasil skor Indonesia dalam kemampuan membaca menunjukkan angka 371 jauh dibawah rata-rata. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Programme For Internasional Student Assesment (PISA), (Faradina, 2017)

menggambarkan bahwa, dalam dua periode asesmen yang diadakan pada tahun 2009 dan 2012 peserta didik Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara peserta dalam matematika, sains dan membaca.

Berbagai inovasi dibuat untuk mensukseskan Gerakan ini. Salah satu cara yang digunakan sekolah adalah dengan membuat “Pojoek Baca” di tempat-tempat strategis yang ada di lingkungan sekolah, seperti di halaman sekolah, di ruang kantor, di lorong kelas dll. Pojoek baca adalah sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa (Faradina, 2017). Pojoek baca merupakan salah satu bentuk komitmen sekolah melalui perpustakaan mini dalam kelas sebagai upaya dalam mendukung Gerakan Wajib Membaca 15 menit yang dianjurkan oleh Pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 (Aswat et al., 2020). Adapun tujuan didirikannya pojoek baca yaitu untuk mengenalkan kepada siswa beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Dengan adanya pojoek baca diharapkan dapat membantu menanamkan kepada siswa untuk menciptakan dan meningkatkan budaya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama bekerja di SDIT AL HIKMAH Bence, peneliti mendapat informasi dari beberapa peserta didik bahwa mereka lebih sering menghabiskan jam istirahat dengan bermain dibandingkan membaca buku. Sebagai pengelola perpustakaan peneliti merasa tertantang dengan kondisi demikian. Oleh karena itu bertepatan dengan momen akreditasi perpustakaan yang dilaksanakan pada tahun 2022, peneliti mengajukan pada sekolah untuk menggandeng paguyuban kelas untuk Bersama-sama berusaha meningkatkan minat baca siswa dengan cara memudahkan akses mereka pada bahan bacaan dengan cara membuat pojoek baca pada masing-masing kelas (Julaiha & Ramadhanti, 2019) (Nugroho et al., 2016).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pojoek baca dalam meningkatkan minat baca siswa di SDIT AL HIKMAH Bence. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Saputri et al., 2022) yang berjudul Peranan Pojoek Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Jati 2 Masaran. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015), metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang “apa (what)”, “bagaimana (how)”, atau “mengapa (why)” atas suatu fenomena, sedangkan metode kuantitatif menjawab pertanyaan “berapa banyak (how many, how much)”. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian lain yang juga memiliki hadil yang sama mengenai metode ini adalah penelitian Siti Amiroh dengan judul “Pemanfaatan Pojoek Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas IV Di MI Ataufiqiyah Semarang”. Hasil dari penelitian ini adalah nampak bahwa pojoek baca memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan budaya gemar membaca pada siswa sekolah dasar.

Studi Literatur

Anak SD

Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6–12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasainya semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak (Jatmika, 2005).

Membaca

Secara umum membaca dimaknai dengan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Astuti, 2013).

Literasi

Literasi atau kemelekkan adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian Literasi menurut UNESCO (Purwati, 2018) adalah wujud dari keterampilan yang secara nyata, yang secara spesifik adalah keteampilan kognitif dari membaca serta menulis, yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya.

Setelah kita memahami pengertian Literasi diatas, tentunya kita sudah memiliki gambaran mengenai tujuan literasi Berikut beberapa manfaat kegiatan literasi : 1) Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat 2) Membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca. 3) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis. 4) Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang. 5) Meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis. 6) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat secara luas. 7)Membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat.

Tujuan literasi lain menurut (Kusmiarti & Hamzah, 2019) ialah selain menumbuhkan budi pekerti melalui budaya literasi baca dan tulis adalah terciptanya budaya literasi di lingkungan sekolah sebagai upaya terwujudnya Long Life Education. Literasi merupakan kemampuan dasar untuk memperoleh kemampuan pada bidang lain dan sekolah dasar merupakan sarana utama untuk melaksanakan serta mengembangkan literasi.

Kegiatan literasi juga mempunyai manfaat yang sangat banyak, terutama di era globalisasi seperti sekarang ini. Berikut beberapa manfaat yang bisa kita dapat dari belajar literasi: 1)Memperkaya kosa kata. 2) Memperluas wawasan dan pengetahuan. 3)Membantu berpikir kritis untuk membantu dalam mengambil keputusan. 4)Membuat otak bekerja lebih optimal. 5)Mengasah kemampuan dalam menangkap dan memahami informasi dari bacaan. 6)Mengasah kemampuan menulis dan merangkai kata dengan lebih baik. 7)Melatih konsentrasi dan fokus. 8)Mengembangkan kemampuan verbal. 9)Meningkatkan kepekaan terhadap informasi yang ada di platform media terutama digital. 10)Meningkatkan kreativitas dalam memilih dan menyusun kata.

Pojok Baca

Pojok Baca adalah sudut tempat para siswa-siswi membaca, di sana disediakan buku-buku tentang pendidikan serta ilmu pengetahuan, serta karya siswa yang dapat menambah keunikan dan keartistikan. Dengan adanya pojok baca diharapkan dapat menanamkan budaya baca sejak anak masih di kelas awal.

Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku dari para siswa di tiap-tiap kelas (Hidayatulloh et al., 2019).

Metode Penelitian

Metode merupakan salah satu factor terpenting dalam sebuah penelitian, karena keberhasilan sebuah penelitian ditentukan oleh tepat tidaknya seorang peneliti menentukan metode. Dengan kata lain metode merupakan sebuah akses dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaanya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan. Penelitian ini

menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (Rukajat, 2018). Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang lebih menekankan Analisa atau deskriptif, dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Jenis yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan apa adanya suatu variable, dimana penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan secara apa adanya. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan budaya baca siswa SDIT AL HIKMAH Bence.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data atau informasi langsung dari sumbernya. Dalam penelitian kualitatif wawancara bisa dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama. Disini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur karena pelaksanaannya lebih bebas. Sebelum memulai wawancara dengan sumber, peneliti harus menyiapkan pedoman wawancara supaya proses wawancara tetap terfokus dan tidak keluar dari konteks.

Observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap objek. Dengan mengamati objek maka memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat. Disini peneliti tidak terlibat langsung dengan dengan objek, tetapi hanya sebagai pengamat independen atau yang disebut observasi partisipasi pasif. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengamati sudut baca yang ada di SDIT AL HIKMAH Bence. Dalam kegiatan observasi peneliti menggunakan pedoman observasi agar tidak menyimpang dari tujuan awal observasi. Komponen yang diobservasi adalah penataan sudut baca, isi sudut baca dan partisipasi siswa pada sudut baca.

Studi dokumen digunakan untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara. Hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel didukung oleh foto-foto yang terjadi disana. Dokumentasi yang penulis ambil berkaitan dengan efektivitas pojok baca di SDIT AL HIKMAH Bence.

Hasil

Peneliti melakukan penggalan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang bagaimana peranan pojok baca dalam membudayakan gemar membaca pada siswa SDIT AL HIKMAH Bence. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis :

Kondisi minat baca siswa SDIT AL HIKMAH Bence masih berada di tingkat menengah. Factor yang mempengaruhi berasal dari intern dan ekstern. Pada jaman sekarang anak-anak lebih tertarik pada gadget, dan inilah yang menjadi salah satu factor rendahnya minat baca siswa. Sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada seluruh wali kelas yang ada di sekolah. Sebagian besar siswa yang mempunyai minat membaca adalah siswa yang memiliki prestasi akademik. Untuk mengatasi rendahnya minat baca maka bertepatan pada momen akreditasi perpustakaan, peneliti mengajukan kepada pimpinan lembaga agar menggandeng paguyuban wali murid untuk membuat pojok baca di masing-masing kelas. Dan karena salah satu factor yang membuat siswa tertarik untuk membaca di pojok baca adalah tata ruang pojok baca, maka format awal pembuatan pojok baca ini dijadikan sebuah event lomba kreasi membuat pojok baca antar kelas. Dengan tujuan agar desain pojok baca dibuat seunik dan semenarik mungkin.

Sesuai dengan yang diharapkan peneliti, setelah terbentuknya pojok baca minat baca siswa mulai meningkat. Bahkan beberapa siswa dengan suka rela membantu pengelolaan pojok baca. Mulai dari penataan kembali buku-buku yang telah dibaca hingga mengatur peminjaman dan pengembalian buku.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pojok baca dalam meningkatkan budaya baca di kalangan siswa SDIT AL HIKMAH Bence. Dalam (Kemendikbud, 2016) menjelaskan bahwa pojok baca merupakan sebuah ruangan yang terletak disudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku-buku dan berperan. Tujuan pojok baca digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa yang dilengkapi dengan beberapa bahan pustaka dengan tujuan untuk mengenalkan pada siswa beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar yang memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan (Indonesia, 2017).

Berdasarkan observasi, sebetulnya diawal penelitian setiap kelas telah memiliki pojok baca dengan tata letak seadanya. Factor tersebut yang membuat siswa enggan berkunjung ke pojok baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pojok baca sangat mempengaruhi minat kunjungan siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya partisipasi siswa pada pojok baca setelah dibuat dengan desain yang menarik. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Savitra, 2022) Penelitian ini berjudul “Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Kelas V-A Pada MIN Banda Aceh”.

Pengembangan pojok baca ditujukan untuk membudayakan gemar membaca pada kalangan siswa.. Dalam penelitian ini, pojok baca dikatakan berhasil jika semakin banyak siswa yang berpartisipasi menyelesaikan bahan bacaan yang tersedia di pojok baca, dan terdapat output yang dilakukan siswa seperti menceritakan kembali apa yang telah mereka baca. Pada dasarnya, pojok baca merupakan salah satu langkah guru untuk memfasilitasi siswa dalam mencari referensi pembelajaran. Sehingga membaca dapat menjadi budaya dan kebiasaan baik dalam kehidupan siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat disimpulkan adanya recreat pojok baca di lingkungan SDIT AL HIKMAH Bence mampu meningkatkan budaya gemar membaca. Karena pada dasarnya siswa harus mendapat dukungan untuk membaca, dan salah satunya adalah dengan membuat suasana pojok baca yang nyaman dan tata letak yang kreatif. Diharapkan setelah tertanam budaya gemar membaca siswa dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan.

Pojok baca yang dikelola oleh siswa dan guru bertujuan untuk menanamkan budaya gemar membaca serta mengenalkan siswa pada sumber bacaan yang menyenangkan, dan tentu saja hal tersebut dapat terwujud bila didukung oleh kerjasama stakeholder sekolah, guru dan wali murid.

Referensi

- Akbar, A. (2017). Membudayakan literasi dengan program 6M di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42–52.
- Astuti, D. P. (2013). Minat baca penentu kualitas bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 2(3).
- Aswat, H., Nurmaya, G., & Lely, A. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60–69.
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus

- Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1).
- Indonesia, P. R. (2017). Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Jatmika, H. M. (2005). Pemanfaatan media visual dalam menunjang pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1).
- Julaiha, S., & Ramadhanti, N. N. (2019). *PEMANFAATAN SUDUT BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 SAMARINDA*.
- Kemendikbud, T. (2016). *Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 211–222.
- Nugroho, A. H., Puspitasari, R., & Puspitasari, E. (2016). Implementasi gemar membaca melalui program pojok baca dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumber. *Jurnal Edueksos*, 5(2), 187–206.
- Purwati, S. (2018). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek. *Suara Guru*, 4(1), 173–187.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Saputri, R. N., Pradana, F. G., Apriliyanto, E., & Wahyudi, W. (2022). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Jati 2 Masaran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 103–111.
- Savitra, N. (2022). *Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Kelas VA pada MIN 4 Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry.